

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya, setiap orang memerlukan komunikasi interpersonal sebagai salah satu bantu dalam kelancaran bekerja sama dengan orang lain dalam bidang apapun. Komunikasi interpersonal merupakan aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan cara untuk menyampaikan dan menerima pikiran-pikiran, informasi, gagasan, perasaan, dan bahkan emosi seseorang, sampai pada titik tercapainya pengertian yang sama antara komunikator dan komunikan. Secara umum, definisi komunikasi interpersonal adalah “Sebuah proses penyampaian pikiran-pikiran ata informasi dari seseorang kepada orang lain melalui suatu cara tertentu (biasanya dalam komunikasi diadik) sehingga orang lain tersebut mengerti apa yang dimaksud oleh penyampaian pikiran-pikiran atau informasi.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang mempunyai efek besar dalam hal mempengaruhi orang lain terutama perindividu. Hal ini disebabkan, biasanya pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi bertemu secara langsung, tidak menggunakan media dalam penyampaian pesannya sehingga tidak ada jarak yang memisahkan antara komunikator dengan komunikan (*face to face*). Oleh karena saling berhadapan muka, maka masing-masing pihak dapat langsung mengetahui respon yang diberikan, serta mengurangi tingkat ketidak jujuran

ketika sedang terjadi komunikasi. Sedangkan apabila komunikasi interpersonal itu terjadi secara sekunder, sehingga antara komunikator dan komunikan terhubung media, efek komunikasi sangat dipengaruhi oleh karakteristik interpersonalnya. Misalnya dua orang saling berkomunikasi melalui media telepon seluler, maka efek komunikasi tidak semata-mata dipengaruhi oleh kualitas pesan dan kecanggihan media, namun yang lebih penting adalah adanya ikatan interpersonal yang bersifat emosional.

Dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW dinyatakan bahwa agama (tauhid/keimanan kepada Allah SWT) merupakan suatu fitrah atau potensi dasar manusia (anak). Sedangkan tugas pendidik adalah mengembangkan dan membantu tumbuh kembangnya fitrah tersebut pada manusia (anak). Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar Ruum ayat 30, yang artinya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.<sup>1</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawtir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah. Al Qur'an ialah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai salah satu

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *AL – Quran dan Terjemah*.

rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Al Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya.

Al Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sekian abad yang lalu. Persoalan yang muncul dan menjadi rumit ketika jarak waktu, tempat, budaya antara pembaca dan teks demikian jauh. Al Qur'an yang diturunkan di Arab dan berbahasa Arab akan berbeda ditangkap oleh umat muslim bangsa Indonesia secara kultur. Akan tetapi, Al Qur'an bagaimanapun adalah Kitab Allah SWT untuk semua manusia yang menandung nilai-nilai universal yang kontekstual untuk segala zaman. Untuk mengetahui nilai-nilai yang universal tersebut maka Al Qur'an perlu dipelajari.

Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan Al Qur'an kepada dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain. Disamping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya harus bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca Al Qur'an, tentunya sulit untuk mempelajari Al Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan cara membaca Al Qur'an yang tidak menyulitkan terutama bagi pemula atau anak yang masih kecil. Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam proses belajar mengajar metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Juz Amma terjemahan perkata pada hakekatnya adalah mengajarkan Al Quran pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al Quran tahap pertama dengan tujuan agar santri mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pembelajaran Juz amma terjemahan perkata tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar. Karena dalam pengajaran Al Quran, santri-santri belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya.

Yang paling penting dalam pembelajaran juz amma terjemahan perkata adalah ketrampilan membaca Al Quran dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Salah satu kesulitan membaca Al Quran bagi anak-anak adalah karena ayat-ayatnya terdapat kalimat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para guru mengajarkan secara praktis, sehingga seringkali anak sekedar menghafal saja.

TPA Baitul Amin adalah lembaga pendidikan pra sekolah yang berada di Desa Sambiresik Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri yang bercirikan dan

bernafaskan Islam, dengan motto "*Membina Generasi dan Menghidupkan Sunnah Nabi*". Dalam mencetak generasi yang unggul di bidang agama, TPA Baitul Amin Desa Sambiresik Kecamatan gampengrejo Kabupaten Kediri, memiliki program unggulan dalam rangka meningkatkan kecintaan santri pada ajaran agama terutama Al Quran yakni program pembelajaran Juz Amma terjemahan perkata.

Dalam penelitian ini, peneliti mefokuskan efektivitas komunikasi interpersonal ustadzah dengan santri dalam pembelajaran juz amma terjemahan perkata. Peneliti tertarik meneliti judul ini karena di TPA ini menggunakan metode pembelajaran Juz Amma terjemahan perkata, yang ternyata banyak santri yang belum bisa memahaminya. Mengapa peneliti memilih pembelajaran juz amma terjemahan perkata di TPA ini? Karena di TPA ini cara pengajaran juz amma terjemahan perkata dilakukan secara luas (makna gandum). Sedangkan di TPA lain, seperti TPA Al Ikhlas di Desa Gampeng cara pengajaran Juz amma terjemahan perkata hanya dilakukan secara formal (tidak makna gandum). Dimana komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sering dilakukan. Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (*feedback*).

Verdeber mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu proses interaksi dan pembagian makna yang terkandung dalam gagasan-gagasan dan perasaan. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal

merupakan proses pengiriman pesan antara dua orang atau lebih melalui media atau alat dengan efek dan *feedback* langsung.<sup>2</sup>

Komunikasi interpersonal antara ustadzah dengan santri dalam penelitian ini memfokuskan pada interaksi atau komunikasi yang dilakukan oleh ustadzah dengan santri. Karena ustadzah merupakan kunci dari keberhasilan tujuan dari TPA Baitul Amin Desa Sambiresik Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Adapun ustadzah di TPA Baitul Amin Desa Sambiresik Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri adalah Luluk, Safrida, Hima, Wasik, dan Putri.

Dan dalam penelitian ini peneliti menitik beratkan pada efektivitas komunikasi interpersonal seperti yang dipaparkan Devito bahwa efektivitas komunikasi Interpersonal dimulai dengan lima sikap positif yang dipertimbangkan yaitu pertama, keterbukaan (*openness*), dimana kedudukan sebagai ustadzah atau pemegang kekuasaan tertinggi dalam TPA tidak mengurangi keterbukaannya kepada santri seperti dapat menerima masukan dari santri, menyampaikan informasi. Kedua, empati (*empathy*) artinya, seorang ustadzah merasakan sesuatu seperti yang dialami santri-santrinya seperti, ustadzah selalu memberikan hadiah atau beasiswa kepada santri yang mempunyai prestasi, ustadzah menikmati situasi atau suasana interaksi dengan santri. Ketiga, sikap mendukung (*supportiveness*) artinya, adanya komitmen untuk mendukung komunikasi yang terbuka seperti halnya sikap mendukung akan sesuatu. Keempat, sikap positif (*positiveness*) adanya sikap positif yang ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku, dengan memberikan motivasi-motivasi. dan kelima, kesetaraan (*equality*) dimana

---

<sup>2</sup> <http://www.iainsu-medan.blogspot.com>. diakses pada tanggal 23 Mei 2013.

ustadzah mempunyai kesetaraan seperti santri seperti menjadi makmum seperti santri-santri, ikut mengaji bersama santri, dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Karena dengan komunikasi yang efektif akan membantu mengantarkan kepada tercapainya sebuah tujuan tertentu.

### **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Efektivitas Komunikasi Interpersonal Ustadzah dengan Santri dalam Pembelajaran Juz Amma Terjemahan Perkata di TPA Baitul Amin Desa Sambiresik Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, peneliti ingin mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal ustadzah dengan santri dalam pembelajaran juz amma terjemahan perkata di TPA Baitul Amin Desa Sambiresik Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.

---

<sup>3</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011), 82.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan serta menambah perbendaharaan referensi untuk Program Studi Komunikasi Islam khususnya di STAIN KEDIRI .

##### **2. Praktis**

Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi koreksi ustadzah di TPA Baitul Amin Desa Sambiresik Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri dalam berkomunikasi dengan para santri-santrinya, sehingga ada yang perlu diperbaiki, dan bisa bermanfaat untuk pengetahuan yang sejenis.